



Pengurangan Subsidi BBM untuk Makan Siang Gratis: Apakah Solusi yang Tepat?

Zahra Nur Fitria[✉], Naila Syakirotul Rizkiyah, Zahra Maulina Bilqis

Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari

Direvisi: Februari

Diterima: Maret

Keywords:

Subsidi BBM, Makan Siang Gratis, Ekonomi Indonesia

Abstrak

Subsidi BBM telah lama menjadi bagian dari kebijakan pemerintah Indonesia untuk menjaga harga bahan bakar tetap terjangkau bagi masyarakat. Namun, subsidi ini seringkali dikritik karena dianggap tidak efisien dan kurang tepat sasaran. Di sisi lain, program makan gratis yang dijanjikan oleh pasangan calon presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengundang pro dan kontra dari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang program makan gratis yang dapat mempengaruhi subsidi BBM di Indonesia. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi efektivitas dan dampak dari kedua program tersebut terhadap ekonomi dan kesejahteraan sosial di Indonesia. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui berbagai kajian pustaka yang bersumber dari berbagai jurnal, artikel, dan informasi media massa.

Abstract

Fuel subsidy has long been a part of the Indonesian government's policy to keep fuel prices affordable for the people. However, this subsidy is often criticized for being inefficient and poorly targeted. On the other hand, the free meal program, promised by the presidential candidate pair Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka, aims to address the problems of malnutrition and stunting and improve the welfare of the society. This has invited pros and cons from the Indonesian society. Therefore, this article will discuss the free meal program that can affect the fuel subsidy in Indonesia. Furthermore, this article will also explore the effectiveness and impact of both programs on the economy and social welfare in Indonesia. This article uses a qualitative research method through various literature studies sourced from various journals, articles, and mass media information.

PENDAHULUAN

Subsidi BBM adalah kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan finansial untuk menstabilkan atau menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) bagi konsumen. Tujuan utama dari subsidi ini adalah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah, dengan menjaga harga BBM tetap terjangkau meskipun harga keekonomian BBM lebih tinggi. Subsidi BBM di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan penting dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah menyediakan subsidi bahan bakar dan listrik yang cukup besar untuk mendukung rumah tangga miskin dan mendorong pembangunan ekonomi dengan menjaga harga tetap rendah. Sejak tahun 1990-an, produksi minyak domestik Indonesia telah menurun sementara permintaan akan minyak dan listrik meningkat tajam, sehingga subsidi energi mencapai hingga 2% dari total PDB Indonesia.

Kebijakan subsidi BBM adalah praktik di mana pemerintah memberikan bantuan keuangan kepada produsen atau konsumen bahan bakar minyak untuk menjaga harga jualnya tetap rendah. Tentunya kebijakan ini diberlakukan bukan tanpa sebab. Melindungi daya beli masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa diberlakukannya kebijakan subsidi BBM, harga BBM yang rendah diharapkan dapat membantu masyarakat miskin dan kelompok rentan dalam memenuhi kebutuhan. Dilansir dari web INDEF tahun 2023, secara nasional, dampak kebijakan subsidi BBM mampu menjaga sekitar 5,7 juta orang setara dengan 2,10 persen penduduk Indonesia untuk tidak jatuh ke jurang kemiskinan.

Selain itu, subsidi BBM dianggap dapat membantu sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) dan industri untuk menekan biaya produksi. Hal ini menjadi bukti peran subsidi BBM begitu fiskal di tengah kehidupan masyarakat Indonesia, namun disisi lain subsidi BBM ini faktor yang terus membebani APBN. Dikutip dari CNBC Indonesia (2024), Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan RI dalam konferensi pers kinerja dan realisasi APBN

2023 menyampaikan terdapat peningkatan pengeluaran belanja subsidi BBM, LPG, listrik, dan pupuk sebesar 68,4%. Rinciannya adalah sebesar 269,6 triliun pada akhir 2023, sedangkan 252,8 triliun tahun 2022. Atas dasar semakin naiknya anggaran belanja subsidi BBM tidak jarang pemerintah mewacanakan untuk mengurangi atau mengalokasikan dana tersebut terhadap sektor lain. Contohnya terhadap sektor kesehatan, khususnya pencegahan stunting. Namun, respon baik yang diharapkan dari masyarakat tidak kunjung hadir dan seringkali hal ini menimbulkan kericuhan di masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang lebih mengutamakan sektor ekonomi dibanding kesehatan.

Menurut Ruswati Dkk. (2021) dari World Health Organization: 2015, stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami balita akibat kekurangan nutrisi semenjak masih di kandungan ibunya, penyebab stunting biasanya karena kekurangan gizi, infeksi berulang serta stimulasi motorik yang tidak memadai. Secara global, dari data UNICEF dan WHO Indonesia menempati urutan ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, serta merupakan urutan ke-5 diantara negara di Asia. Di lansir dari Website Badan Riset dan Inovasi Nasional, tingkat stunting di Indonesia menurun pada tahun 2021 dan 2022 dimana hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 menunjukkan penurunan prevalensi 3,3% menjadi 24,4%, dan turun lagi menjadi 21,6% pada tahun 2022. Hal ini merupakan angin segar bagi sektor kesehatan di Indonesia namun angka tersebut masih terbilang tinggi dengan Indonesia yang disebut kaya sumber daya alam tapi tingkat kekurangan gizi pada anak masih begitu tinggi.

Pada beberapa waktu lalu, Indonesia mengadakan pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024-2029, salah satu pasangan calon presiden dan wakil yang menyita perhatian adalah Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pasangan calon 02. Pasalnya, pasangan ini mengajukan program makan siang gratis untuk anak kecil dan ibu hamil di seluruh Indonesia. Pada debat terakhirnya Prabowo mengungkap dan

menekankan kembali program makan siang gratis ini strategis untuk mengurangi angka stunting di Indonesia.

Setelah pelaksanaan pemilu, dari hasil perhitungan cepat quick count, pasangan nomor urut 02 unggul dibanding pasangan lainnya. Berdasarkan hasil tersebut desas-desus upaya awal merealisasikan program makan siang gratis sudah mulai dibahas meski hasil perhitungan resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) keluar dan pelantikan belum dilaksanakan, dimana hal itu dianggap melanggar dan mendahului keputusan KPU sebagai pelaksana pemilu.

Di tengah banyak perseteruan mengenai sikap pasangan calon terpilih tersebut, masyarakat dikagetkan kembali oleh berita mengenai pengalihan subsidi BBM untuk program makan siang gratis. Dilansir dari CNN Indonesia (2024), pada tanggal 16 februari Wakil ketua tim kampanye Prabowo-Gibran, Eddy Soeparno mengatakan bahwa pemerintah Prabowo nanti dapat menyesuaikan dana subsidi BBM selama dua hingga tiga minggu setelah dilantik pada Oktober mendatang. Eddy juga mengungkapkan alasan akan dilakukannya kebijakan tersebut dikarenakan persentase subsidi BBM yang tidak tepat sasaran bahkan mencapai angka 350 triliun.

Isu ini tak pelak menjadi polemik di masyarakat mengingat begitu pentingnya subsidi BBM di Indonesia. Akankah program makan gratis ini strategis dalam mengurai permasalahan stunting di Indonesia atau malah menambah masalah baru dari sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat?

Artikel ini bertujuan sebagai informasi dan sekiranya bisa menjadi pertimbangan dari kebijakan yang akan dijalankan, dilihat dari berbagai sisi serta dampak yang mungkin akan terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Dengan melakukan tinjauan terhadap berbagai literatur (jurnal, artikel, dan berita) terkait

fenomena isu pengurangan subsidi BBM untuk merealisasikan program makan siang gratis.

PEMBAHASAN

Program makan siang gratis merupakan program yang dibuat oleh pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, spesifikasi program ini adalah pemberian makan siang gratis bagi anak-anak dan ibu hamil di seluruh Indonesia, keduanya menegaskan bahwa program makan siang gratis ini merupakan langkah strategis dalam mengurangi angka stunting yang ada di Indonesia. Melansir berita dari Republika (2023), pada tanggal 8 November dituliskan angka stunting di Indonesia berada di angka 21,6%. Hal ini menjadi alasan mengapa pasangan calon presiden Prabowo dan Gibran membuat program makan siang gratis. Selain mengurangi angka stunting, program ini diharapkan menjadi strategi jangka panjang dalam membantu dan memperbaiki sumber daya manusia di Indonesia.

Sebagai pasangan calon yang unggul dalam hasil quick count Prabowo-Gibran terlihat sudah mulai bergerak dalam merealisasikan janji besarnya tersebut, meski belum resmi dilantik, salah satu yang paling kontroversial adalah berita mengenai pengalihan anggaran subsidi BBM untuk program makan siang gratis tersebut, pihak dari calon tersebut berpendapat hal ini penting dilakukan dilihat ketidaktepatan distribusi subsidi BBM di Indonesia. Hal ini menuai pro dan kontra di masyarakat khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang begitu tergantung pada subsidi BBM dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Di sisi lain, perencanaan ini juga menjadi pertanyaan besar bagi berbagai kalangan mengenai keefektifannya, serta pertanyaan akankah kebijakan ini akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat Indonesia.

Berikut adalah dampak positif dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari program makan siang gratis:

A. Dampak Positif

1. Meningkatkan Gizi Masyarakat: Program makan siang bertujuan untuk

membantu memastikan masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah, mendapatkan akses ke makanan bergizi seimbang. Hal ini dapat membantu mengurangi malnutrisi dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

2. Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar: Makanan bergizi dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak-anak di sekolah. Hal ini dapat berdampak positif pada prestasi belajar mereka.
3. Mengurangi Beban Ekonomi Keluarga: Bagi keluarga yang kurang mampu, program makan siang dapat membantu meringankan beban ekonomi mereka dengan menyediakan makanan gratis atau bersubsidi.
4. Meningkatkan Kesenjangan Sosial: Program makan siang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan memastikan semua anak memiliki akses ke makanan yang sama.

B. Dampak Negatif

1. Biaya Implementasi program makan siang membutuhkan biaya yang besar, baik untuk penyediaan makanan, infrastruktur, maupun sumber daya manusia.
2. Efektivitas program makan siang tergantung pada berbagai faktor, seperti kualitas makanan, pengelolaan program, dan partisipasi masyarakat.
3. Ketergantungan Jika program makan siang tidak dikelola dengan baik, masyarakat dapat menjadi tergantung pada program ini dan tidak berusaha untuk memenuhi kebutuhan makan mereka sendiri.
4. Dampak Lingkungan Produksi dan distribusi makanan dalam jumlah besar dapat menimbulkan dampak lingkungan, seperti polusi dan pemborosan

Sebagai pengetahuan, program makan siang gratis untuk anak-anak sekolah bukanlah hal yang baru dalam sejarah perkembangan kebijakan yang ada di dunia. Contohnya, dikutip

dari penelitian John Gordiner Dkk, (2020) dalam jurnal *economics of education review*. Amerika Serikat pernah melakukan kebijakan tersebut tahun 2016. Penelitian tersebut mengungkap berbagai dampak yang dihasilkan dari pemberian makan siang gratis bagi anak-anak sekolah, dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa setelah program ini dijalankan nilai matematika anak-anak tersebut mengalami peningkatan. Selain itu, program ini lebih jauh dapat mengurangi stress yang terkait kekhawatiran terhadap potensi kelaparan anak-anak mereka di siang hari dapat membantu keluarga mengalihkan perhatian mereka dari perilaku kontraproduktif seperti meminjam berlebihan. Namun, dampak buruk yang ditimbulkan dari program ini adalah pemerintah federal perlu merogoh kocek yang tinggi untuk pemenuhan dana kebijakan makan siang gratis tersebut, alhasil banyak alokasi dana dari bidang lain. Dalam konteks Indonesia, sumber alokasi untuk pemenuhan dana rencana program makan siang gratis ini berasal dari pemangkasan subsidi BBM, namun cara ini apakah menjadi solusi yang tepat dalam mengurai permasalahan stunting, ataukah akan menambah masalah baru di bidang perekonomian di Indonesia.

Masyarakat yang setuju terhadap pemangkasan subsidi BBM untuk pengadaan dana program makan siang gratis menunjukkan adanya persepsi yang berbeda terhadap penggunaan anggaran negara. Pada satu sisi, ada yang melihat inisiatif ini sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperbaiki kualitas hidup anak-anak sekolah dengan memberikan makan siang gratis. Ini dianggap sebagai langkah positif yang dapat membantu dalam mengurangi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak, terutama yang berada dalam keluarga miskin. Program ini juga dianggap sebagai bentuk kelancaran dan pelanggaran terhadap etika bernegara, dengan persepsi bahwa pemerintah harus mengalokasikan anggaran dengan bijaksana dan prioritas yang tepat.

Namun, ada juga persepsi yang kritis terhadap inisiatif ini, terutama terkait dengan dampaknya terhadap anggaran negara dan

subsidi lainnya. Beberapa pihak menilai bahwa pemangkasan subsidi BBM untuk program makan siang gratis dapat menyebabkan pembengkakan defisit anggaran dan potensi ledakan inflasi. Selain itu, ada kekhawatiran tentang peluang korupsi yang lebih besar dalam program ini, yang dapat mengancam integritas dan efisiensi penggunaan anggaran negara. Oleh karena itu, ada persepsi bahwa pemerintah harus menghentikan laku yang tidak patut dan mengalokasikan anggaran dengan lebih bijaksana, mempertimbangkan dampak jangka panjang dan kelimpahan dari program ini.

Rencana pengurangan subsidi BBM guna mendukung program makan siang gratis yang diusulkan oleh calon presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto, telah menimbulkan kekhawatiran dan kritik dari berbagai pihak. Kebijakan ini dinilai berpotensi membawa dampak negatif bagi masyarakat Indonesia, baik secara ekonomi maupun sosial. Pengurangan subsidi BBM untuk mendanai program makan siang gratis bukanlah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan gizi dan kemiskinan di Indonesia. Kebijakan ini berpotensi membawa dampak negatif yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diharapkan mengingat begitu fiskalnya peran subsidi BBM, terutama pada kehidupan masyarakat menengah kebawah. Pengurangan subsidi BBM juga akan mengakibatkan kenaikan harga bahan bakar serta harga bahan pokok. Tentunya kenaikan ini akan memberatkan beban rakyat, terutama bagi keluarga prasejahtera yang memiliki daya beli terbatas. Selain memberatkan beban rakyat, kenaikan harga barang dan jasa akibat pengurangan subsidi BBM dapat memicu inflasi yang bisa menghambat pertumbuhan ekonomi.

Rencana pengurangan subsidi BBM untuk mendanai program makan siang gratis juga menuai berbagai pertanyaan dan keraguan. Masih banyak pertanyaan terkait program makan siang gratis, seperti mekanisme penyaluran, target penerima, dan sumber pendanaan tambahan. Ketidakjelasan ini menimbulkan keraguan tentang efektivitas dan keberlanjutan dari program ini.

Pengurangan subsidi BBM untuk program makan siang gratis adalah sebuah ide yang perlu dikaji secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan konsekuensi. Untuk meminimalkan dampak negatifnya, kebijakan ini harus diterapkan dengan hati-hati dan disertai dengan strategi mitigasi yang tepat. Selama pelaksanaan kebijakan ini, banyak hal yang perlu dipertimbangkan ulang, termasuk: 1) Efektivitas program makan siang gratis: Pastikan program ini dapat menjangkau anak-anak yang membutuhkan dengan tepat sasaran dan dikelola secara efektif. 2) Mekanisme pengalihan subsidi BBM: Pertimbangkan mekanisme yang adil dan transparan dalam pengalihan subsidi BBM kepada masyarakat. 3) Strategi mitigasi dampak negatif: Rumuskan strategi untuk meminimalisir dampak negatif dari pengurangan subsidi BBM, seperti inflasi dan ketimpangan. Selain itu, penting juga untuk melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat sipil, akademisi, dan pakar ekonomi untuk mendapatkan masukan dan solusi yang optimal dalam menjalankan kebijakan ini.

SIMPULAN

Masalah stunting di Indonesia memanglah perlu perhatian khusus untuk diselesaikan. Program makan siang gratis, yang menjadi salah satu prioritas dalam visi misi pasangan calon presiden dan wakil presiden terpilih tahun 2024, menargetkan 82,9 juta orang termasuk anak sekolah, santri dan ibu hamil. Dengan demikian, pemangkasan subsidi BBM ini diharapkan dapat membantu mengalokasikan dana yang lebih efisien untuk program-program sosial yang memiliki dampak langsung kepada masyarakat. Namun, dalam pengambilan keputusan ini penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk dampak pada konsumen dan distributor BBM, juga potensi dampak terhadap ekonomi umum serta harus pula mempertimbangkan sektor lain yang mungkin menghambat kelancaran program ini seperti. Kemungkinan pengkorupsian dana program makan siang gratis di berbagai daerah di Indonesia, perlu adanya pengawasan ekstra.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). 2023. *BRIN Ungkap Prevalensi Stunting di Indonesia Cenderung Fluktuatif*.
- CNN Indonesia. (2024). *Rencana Prabowo Dana Makan Siang Gratis: Kurangi Subsidi tak Tepat*.
- Gordanier, John, Orgul Ozturk & Breyon Williams, an Crystal Zhan. (2020). *Free Lunch for all! The Effect of Community Eligibility Provision on Academic Outcomes*. Economics Of education Review. Volume 77, August 2020. 101999.
- Kurniasih. (2024). *Penurunan Stunting Harus Menjadi Fokus Bersama*. Rachman, Arrijal. 2024. *Anggaran Subsidi BBM Sri Mulyani Bengkak Rp269,6 T*. CNBC Indonesia.
- Mursid, Fauziah. 2023. *Gagasan Makan Siang dan Susu Gratis di Sekolah, Ini alasan Prabowo Subianto*.
- Ruswati DKK. (2021). *Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. Pengmaskesmas Vol. 1, No. 2. Hal. 34-38.
- Taufikurahman, Muhammad, Rizal. (2003). *Dampak Subsidi BBM dan LPG 3 Kg Terhadap Kemiskinan Nelayan*. INDEF (Institute for Development of Economics and Finance).
- Shantia, Tira. (2024). *Program Makan siang Pangkas Subsidi BBM : Apa Dampaknya?*
- Widadio, Nicky Aulia. (2024). *Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran - Mungkinkah wujudkan Tanpa Bergantung Pada Impor Bahan Pangan?*.